

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai menumbuhkembangkan berbagai macam kemampuan baik jasmani dan rohani yang selaras dengan berbagai macam nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan menjadi sebuah topik menarik untuk dibahas secara mendalam. Melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk dapat menetapkan suatu sikap dan perilaku serta langkah-langkah ke depan yang akan diambil untuk membuat hidup menjadi lebih baik, serta bertujuan untuk mendewasakan manusia agar dapat hidup mandiri dalam masyarakat.

Pendidikan seni dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap dan tata laku serta kemampuan pada berbagai macam kesenian baik itu berupa ketrampilan, karya, seni indah dan seni rupa. Pendidikan seni berperan serta dalam membentuk sikap pembelajaran seumur hidup, juga mendorong kemampuan atas kemampuan dasar hidup dalam menjalani masa depan.

Filosofi pendidikan memiliki tujuan yaitu menginspirasi para pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang ideal dengan cara menemukan akar permasalahan dan penyebabnya serta menyelesaikannya dengan menggunakan berbagai ide yang lebih tepat.

Di dalam pelaksanaan pendidikan seni, yang terjadi di lapangan adalah guru tidak memahami ideologi pendidikan seni. Kritik dari Dieter Mack (2001) terhadap pendidikan seni di Indonesia dalam tulisannya mengenai 'Harapan dan Realitas' bahwa pendidikan seni di Indonesia masih belum memenuhi standar. Sedangkan ideologi pendidikan seni selain untuk pewarisan budaya juga adalah sebagai pendidikan humanisme yang relevan dengan kurikulum merdeka belajar, yakni pencapaiannya yaitu *values* (nilai-nilai) termasuk karakter. Keterkaitan antara kurikulum merdeka belajar dan dengan humanisme adalah sangat penting karena termasuk kedalam kompetensi pengiring (moral), seperti nilai-nilai gotong royong, empati dan toleransi yang diperoleh dalam pembelajaran musik tradisi.

Kemudian menurut Anita Lie, percepatan peradaban sampai saat ini memberikan dampak terhadap *well being* yang artinya berdampak pada kemajuan jaman. Guru memiliki keyakinan dengan memberikan musik tradisi adalah sama dengan memberikan *value* (nilai) kepada siswa. Hal ini berkaitan dengan isu pendidikan diluar negeri dimana siswa tidak bahagia (turunnya kesehatan mental) dan tidak mengenal identitasnya. *Well being* yang diartikan juga sebagai kondisi kesehatan mental yang baik sudah seharusnya memberikan kepuasan hidup kepada individu (Fitriani, 2016). Sebagai contoh negara Finlandia yang dikenal sebagai negara maju dengan kualitas dan pencapaian pendidikan sangat baik yang memiliki struktur standar nasional, ternyata memberikan kesempatan kepada organisasi lokal dalam pelaksanaan dan penilaiannya (Lie, 2013).

Sekolah sebagai tempat belajar adalah inti pendidikan yang memiliki peranan penting dalam bertanggung jawab mempersiapkan generasi muda sebelum terlibat langsung kedalam masyarakat melalui kerja sama antara guru, siswa dan elemen yang ada (Ratna, 2016). Dalam pelaksanaannya sekolah menjadi media pemersatu terhadap keberagaman budaya yang ada namun terdapat tantangan dalam realisasinya.

Pendidikan multikultural (ragam budaya) dalam era globalisasi menurut jurnal (Tapung, 2016) Anita Lie (Tilaar, 2002:54) mengatakan bahwa bidang pendidikan Indonesia memiliki tantangan secara internal yang bersifat krusial salah satunya adalah guru. Dikatakan bahwa guru di Indonesia khususnya dikota, masih belum memenuhi standar untuk kelayakan dan kemampuannya atau kompetensinya, lebih lagi untuk mengelola keberagaman budayanya. Alasan dari pembahasan mengenai guru dikota yakni dikarenakan siswa-siswa yang bersekolah dikota adalah multikultural.

Oleh karena itu pembahasan ini dilakukan untuk membahas tinjauan pendidikan seni dari kajian filosofi ontologi, epistemologi dan aksiologi.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengetahui latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu, bagaimana persepsi guru seni budaya terhadap pelaksanaan pendidikan seni yang ditinjau dari filosofi ontologi, epistemologi dan aksiologi?

C. Tujuan dan Manfaat

Dari rumusan masalah di atas, dapat diambil kesimpulan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru seni budaya terhadap pelaksanaan pendidikan seni yang ditinjau dari filosofi ontologi, epistemologi dan aksiologi.

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam penggunaan filosofi ontologi, epistemologi dan aksiologi untuk peninjauan persepsi guru terhadap pendidikan seni.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam peninjauan persepsi guru seni budaya terhadap pelaksanaan pendidikan seni dengan kajian filosofi pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan menambah pengetahuan tentang peninjauan persepsi guru seni budaya terhadap pelaksanaan pendidikan seni melalui kajian filosofi.